

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Syahrul Syarifudin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan
syahrul.syarifudin@uniku.ac.id

Enung Nurhayati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan
enung.nurhayati@uniku.ac.id

Fitri Fauziah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan
fitrifauziah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine about the effect of corporate governance and financial performance to corporate social responsibility disclosure on company manufacture sector of consumer goods industry. This research use descriptive and verifikatif method with quantitative approach and 192 sample of data. The technique data analysis used in this research is panel data regression analysis. Based on the research results can be seen that foreign ownership, public ownership, managerial ownership, board of commissioners size, profitability, leverage, and liquidity simultaneous have significant effect to corporate social responsibility disclosure. partially, foreign ownership has significant positive effect to corporate social responsibility disclosure. public ownership has significant positive effect to corporate social responsibility disclosure. managerial ownership has significant positive effect to corporate social responsibility disclosure. board of commissioners size has significant positive effect to corporate social responsibility disclosure. profitability has significant positive effect to corporate social responsibility disclosure. leverage has significant positive effect to corporate social responsibility disclosure. and liquidity has significant positive effect to corporate social responsibility disclosure.

Keywords : *Foreign Ownership, Public Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners Size, Profitability, Leverage, Liquidity and Corporate Social Responsibility Disclosure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Sampel yang diperoleh sebanyak 192 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Secara parsial, Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kepemilikan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Serta Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kata Kunci : Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) di Indonesia saat ini bukan lagi bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib terutama bagi perusahaan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Pengungkapan GRI tersedia untuk semua *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan untuk sebagian besar targetnya adalah 70%. Oleh karena indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 item maka target sebesar 70% tersebut dikalikan dengan item sebanyak 91, maka dari perhitungan tersebut menghasilkan standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang harus diungkapkan oleh perusahaan yaitu minimal 63,7 item. Pelaksanaan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi masih

TINJAUAN PUSTAKA

Ghazali dan Chariri (2007) mendefinisikan teori *stakeholder* yaitu teori yang mengatakan bahwa perusahaan itu bukan sebuah entitas

berada di dalam kualitas yang rendah dan dibawah standar, bahkan sebagian besar perusahaan hanya mengungkapkan beberapa indikator saja ada pula perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sama sekali. Padahal dalam peraturan perundang-undangan Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 mewajibkan perusahaan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaannya. Menurut (Agung, 2013) faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu *leverage*, tingkat profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan profil perusahaan. Sedangkan Menurut (Putri, 2017) pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan basis kepemilikan.

yang operasinya hanya untuk kepentingan sendiri melainkan juga bisa memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*,

pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain)”. Keberhasilan usaha suatu perusahaan dinyatakan oleh manajemen perusahaan yang telah sukses dalam membina hubungan antar perusahaan dengan para *stakeholder*. Menurut Lujun (2010) dalam Andreas et al. (2015) di penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini, penjelasan tentang CSR mendapatkan banyak perhatian dari para *stakeholder* apabila dibandingkan dengan informasi perusahaan yang lain dari para *stakeholder*.

Sementara itu menurut Deegan et al. (2002) di dalam teori legitimasi dinyatakan bahwa organisasi harus selalu mencoba untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan itu harus sesuai dengan batasan dan norma masyarakat. Teori legitimasi ini berpusat di sekitar hubungan antara perusahaan dengan masyarakatnya. Teori legitimasi dapat diterima dengan menunjukkan aktivitas pada perusahaan yang sama dengan nilai sosial yang ada. Dengan begitu perusahaan tersebut setidaknya dapat memberikan citra yang bagus untuk masyarakat. Perusahaan yang memberikan laporan tanggung jawab sosialnya lebih banyak itu dianggap lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

Lebih lanjut, tanggung jawab sosial perusahaan yaitu prosedur bagi organisasi untuk secara bebas meluangkan perhatiannya terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melampaui tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Hastuti, 2014). Diungkapkannya CSR dapat digunakan

sebagai alat oleh perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas dengan menunjukkan visi mereka untuk masa depan dan memperhitungkan kinerja di masa lalu. Apabila perusahaan melaporkan kinerjanya di bidang lingkungan dan sosial, maka perusahaan akan mendapatkan beberapa manfaat yang berhubungan dengan reputasi yang baik, lalu membangun hubungan yang baik dari kepercayaan dengan masyarakat yang ikut dalam kegiatan operasi perusahaannya.

Di sisi lain, kepemilikan asing yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan asing. Di dalam sebuah perusahaan kepemilikan asing itu dianggap sebagai pihak yang peduli terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008 dalam Singal & Putra, 2017). Menurut Rustiarini (2011) dalam Edison (2017)) kepemilikan asing yaitu kepemilikan yang jumlah sahamnya dimiliki pihak asing baik itu oleh individu atau lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia.

Lalu menurut Badjuri (2012) perusahaan yang sahamnya dimiliki secara luas oleh publik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kredibilitas publik yang tinggi dengan menawarkan imbalan yang wajar dan dipandang memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi sosial secara terus menerus. Selain itu, perusahaan juga dinilai memiliki tanggung jawab secara moral pada masyarakat. Publik berhak mengetahui terkait hal-hal dan dampak sosial apa yang ditimbulkan oleh sebuah operasional perusahaan serta bagaimana cara untuk menanggulangnya. Lebih lanjut, Wahidahwati (2002) dalam Rustendi dan Jimmi (2008) menyatakan

kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham dari pihak manajemen (Direktur & Komisaris) yang ikut andil dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial di dapatkan dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer. Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (Sabila, 2012).

Profitabilitas

Sumanti dan Mangantar (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas yaitu sebuah kemampuan yang dijalankan oleh manajemen untuk mengatur kekayaan perusahaannya yang ditunjukkan lewat laba yang dihasilkan. Laba tersebut berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudarmadji, 2007). Profitabilitas juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui penjualan, total aktiva dan ekuitas. Adapun *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2015:151). Rasio *leverage* yaitu rasio yang memperkirakan perbandingan diantara dana yang disiapkan pemilik perusahaan dengan dana yang asalnya dari kreditor perusahaan. Sementara itu, Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan sejauh

mana perusahaan mampu untuk mengelola perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya atau membayar utang jangka pendeknya (Arif & Wawo, 2016:181). Menurut (Kasmir, 2010:110) Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan bisa memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.

Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ketika terjadi perubahan pada kondisi kinerja perusahaan yang dalam penelitian ini berupa kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang meningkat pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi maka akan berpengaruh pula terhadap peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat serta akan mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

H₁ : Kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan asing yaitu presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing. Suatu perusahaan yang memiliki kontrak dengan investor asing akan

didukung sepenuhnya dalam hal pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika dilihat dari teori legitimasi, kepemilikan asing yang tinggi dari sebuah perusahaan membuat para manajer berusaha untuk melakukan intensitas yang lebih tinggi pula dalam melakukan pengungkapan CSR nya, karena pihak asing lebih *concern* terhadap kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan.

H₂ :Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, Perusahaan yang *go public* diminta untuk lebih jelas dalam mengungkap informasi yang sesuai dan relevan dengan tujuan menciptakan pasar modal yang efisien. Berkaitan dengan teori *stakeholder* suatu perusahaan akan memaksimalkan usahanya agar mendapatkan dukungan penuh dari *stakeholder* yang mana *stakeholder* disini itu salah satunya adalah publik. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan rendah maka perusahaan akan berusaha untuk menarik investor dari kalangan publik dengan berbagai cara. Semakin tingginya saham yang dimiliki publik maka tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunannya pun akan semakin tinggi pula. Sebab dengan kepemilikan publik yang tinggi manajemen akan semakin termotivasi untuk membuat investor tetap menanamkan sahamnya pada perusahaan dan pihak investor pun akan

dapat melakukan pengamatan yang besar lagi untuk membuat kenaikan kualitas investasi dalam tanggung jawab sosial maka perusahaan pun akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas lagi.

H₃ : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan manajerial yaitu saham yang dimiliki manajemen yang ikut andil juga dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena pemilik saham dari pihak manajerial merupakan pemilik saham yang asalnya dari perusahaan tersebut. Dilihat dari teori *stakeholder*, dengan tingginya kepemilikan manajerial dapat mendorong pengungkapan CSR yang tinggi pula. Sebab dengan tingginya kepemilikan saham oleh pihak manajerial itu akan membuat manajer meningkatkan kinerjanya dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan citra perusahaan yaitu dengan melaporkan tanggung jawab sosial walaupun harus mengorbankan sumber daya untuk kegiatan tersebut.

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang berada dalam perusahaan, dewan komisaris yang

berada di luar perusahaan dianggap lebih baik dikarenakan pihak luar memutuskan setiap kebijakannya secara lebih objektif terhadap apa yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin luas pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, sebab dengan wewenang yang dimiliki para dewan komisaris akan membuat pengaruh yang cukup besar untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Dilihat dari teori legitimasi semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan membuat perusahaan lebih baik lagi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan pihak lainnya.

H₅ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Profitabilitas yaitu unsur yang membuat manajemen lebih bebas dan fleksibilitas dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan ke para pemegang sahamnya, jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan harus secara aktif mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena sebuah perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan bagi *stakeholder*, salah satunya dengan memberikan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dilihat dari teori legitimasi, dengan tingginya tingkat profitabilitas akan semakin banyak pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Sebab dengan tingginya profitabilitas artinya,

perusahaan dapat membiayai kegiatan sosialnya hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah laba pada suatu perusahaan yang mengakibatkan perusahaan semakin luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

H₆ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Rasio *leverage* adalah rasio yang memperkirakan perbandingan diantara dana yang disiapkan pemilik perusahaan dengan dana yang asalnya dari kreditor perusahaan. Rasio ini memperlihatkan efek finansial yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya bagian modal yang berawal dari utang, pemilik akan mendapatkan manfaat yaitu keuntungan yang didapatkan dari pertambahan modal, namun di sisi lain pemilik harus membayar bunga utangnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan memiliki keharusan dalam melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas daripada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Sebab dengan tingginya tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan hal untuk meminimalkan perhatian dari debitor yang mengakibatkan perusahaan harus secara aktif melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Dilihat dari teori legitimasi berarti semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

H₇ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang membuktikan bahwa pengelola perusahaan itu mampu untuk menjalankan kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa sanggup perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban atau utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki kapabilitas untuk mendanai hal yang berhubungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas lagi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. pengungkapan tanggung jawab sosial diproksikan dengan rumus sebagai berikut

$$CSRDi_j = \frac{\sum xy_{ij}}{n_i}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel

Dilihat dari teori legitimasi perusahaan yang menunjukkan likuiditas tinggi akan dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi, hal ini didasarkan bahwa semakin kuat keuangan perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang komprehensif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah, sebab dengan tingginya tingkat likuiditas itu akan menarik investor untuk berinvestasi karena dengan banyaknya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

H_s : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

dependen (terikat). Adapun variabel bebasnya adalah:

a. Kepemilikan Asing (X₁)

Kepemilikan asing dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus Susanti (2013):

$$KPA = \frac{\text{Kepemilikan asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Publik (X₂)

Kepemilikan publik dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus Abraham dan Cox (2007):

$$KSP = \frac{\text{Kepemilikan publik}}{\text{Total lembar saham}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus Wahidahwati (2002:5):

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

- d. Ukuran Dewan Komisaris (X_4)
Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus (Susilatri et al., 2010):

$$\sum \text{Dewan Komisaris}$$

- e. Profitabilitas (X_5)
Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus (Kasmir, 2015):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

- f. *Leverage* (X_6)
Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus (Kasmir, 2015:156):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

- g. Likuiditas (X_7)
Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* dengan rumus (Kasmir, 2015:134):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi yaitu wilayah generalisasi

yang terdiri atas subyek/obyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan". Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 sehingga jumlah populasi yaitu $53 \times 6 = 318$ laporan tahunan.

Lebih lanjut yang dimaksud dengan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang hendak diteliti. Adapun pengambilan sampel yang disajikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Alasan dipilihnya sampel dengan menggunakan *quota sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki standar yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *quota sampling*.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berdasarkan dimensi, data penelitian ini tergolong ke dalam data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan *time series*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi tidak berpartisipasi. Teknik observasi tidak berpartisipasi merupakan salah satu jenis observasi dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel untuk mengukur pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan program komputer *Eviews Ver 10*.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Menentukan nilai rata-rata (*Mean*), menentukan nilai tertinggi (*Max*), menentukan nilai terendah (*Min*), menentukan simpangan baku (*Standar Deviasi*), dan grafik.

Analisis Verifikatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan agar bisa mendapatkan hasil regresi yang bisa dipertanggung jawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \mu_{it}$$

Dimana:

- Y : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
 X₁ : Kepemilikan Asing
 X₂ : Kepemilikan Publik
 X₃ : Kepemilikan Manajerial
 X₄ : Ukuran Dewan Komisaris
 X₅ : Profitabilitas
 X₆ : *Leverage*
 X₇ : Likuiditas
 β₀ : Koefisien intersep
 β_{1,2} : Koefisien slope untuk variabel bebas
 μ : Koefisien residu, yaitu variabel bebas lain di luar model
 i : *Cross section*
 t : *Time series*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Max	Min	Std. Deviasi	N
Kepemilikan Asing	0.217540	0.997700	0.000000	0.328720	192
Kepemilikan Publik	0.235157	0.763346	0.002300	0.161522	192
Kepemilikan Manajerial	0.052580	0.810000	0.000000	0.124522	192
Ukuran Dewan Komisaris	4.333333	9	1	1.734568	192
Profitabilitas	0.191728	2.244585	-0.684485	0.356578	192
<i>Leverage</i>	0.878829	6.304601	-5.022957	1.018584	192
Likuiditas	2.628745	13.73264	-2.203371	1.800170	192
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	26.6026	41.7582	10.9890	7.3539	192

Hasil Pengujian Hipotesis
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji F

		Mean	dependent
R-squared	0.923150	var	0.266026
Adjusted R-squared	0.904063	S.D. dependent var	0.073539
S.E. of regression	0.022778	Sum squared resid	0.079381
F-statistic	48.36550	Durbin-Watson stat	0.841944
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji F diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 48.36550. Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df_1 (jumlah variabel-1) = 8-1 = 7 dan df_2 (n-k-1) = 192-7-1 = 184, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.06. Perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $48.36550 > 2.06$ dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3 Hasil Uji

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.184971	0.009789	18.894990	0.0000
KEPEMILIKANASING	0.055008	0.010888	5.052303	0.0000
KEPEMILIKANPUBLIK	0.093408	0.027475	3.399720	0.0008
KEPEMILIKANMANAJERIAL	0.007234	0.031378	2.712869	0.0074
DEWANKOMISARIS	0.009289	0.002639	3.519967	0.0005
PROFITABILITAS	0.029195	0.012317	2.370357	0.0188
LEVERAGE	0.002978	0.002358	2.313529	0.0220
LIKUIDITAS	0.007044	0.002281	3.088296	0.0023

Sumber : data diolah (2023)

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 di atas, pengujian variabel Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.052303. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k) = 192-7 = 185$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65313. Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.052303 > 1.65313$) dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 di atas, pengujian variabel Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.399720. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k) = 192-7 = 185$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65313. Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.399720 > 1.65313$) dengan nilai probabilitas $0.0008 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 di atas, pengujian variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.712689. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k) = 192-7 = 185$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65313. Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.71268 > 1.65313$) dengan nilai probabilitas $0.0074 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 di atas, pengujian variabel Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.519967. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k) = 192-7 = 185$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65313. Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.519967 > 1.65313$) dengan nilai probabilitas $0.0005 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 di atas, pengujian variabel Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.370357. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k) = 192-7 = 185$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65313. Perbandingan antara nilai t_{hitung}

dan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.370357 > 1.65313$) dengan nilai probabilitas $0.0188 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 di atas, pengujian variabel *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.313529. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k) = 192-7 = 185$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65313. Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.313529 > 1.65313$) dengan nilai probabilitas $0.0220 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa

secara parsial *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 di atas, pengujian variabel Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.088296. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k) = 192-7 = 185$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65313. Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.088296 > 1.65313$) dengan nilai probabilitas $0.0023 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditentukan atau dipengaruhi oleh hubungan atau keterkaitan variasi kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

2. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya, ketika kepemilikan asing mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan sebaliknya ketika kepemilikan asing mengalami penurunan maka akan diikuti pula dengan penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya ketika kepemilikan publik mengalami

- kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya, dan sebaliknya ketika kepemilikan publik mengalami penurunan maka akan diikuti pula dengan penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.
4. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya ketika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan sebaliknya ketika kepemilikan manajerial mengalami penurunan maka akan diikuti pula dengan penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
 5. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya ketika ukuran dewan komisaris mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan sebaliknya ketika ukuran dewan komisaris mengalami penurunan maka akan diikuti pula dengan penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
 6. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan sebaliknya ketika profitabilitas mengalami penurunan maka akan diikuti pula dengan penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
 7. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya ketika *leverage* mengalami kenaikan maka akan membuat tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pun meningkat, dan sebaliknya ketika *leverage* mengalami penurunan maka akan diikuti pula dengan penurunan tanggung jawab sosial perusahaan.
 8. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya ketika likuiditas mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan sebaliknya ketika likuiditas mengalami penurunan maka akan diikuti pula dengan penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dari penulis bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menambahkan variabel independen lain yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan umur perusahaan. Selain itu peneliti lain juga dapat melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sehingga, untuk memperbaiki dan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial disarankan perusahaan

dapat meningkatkan tingkat kepemilikan asing pada perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. K. (2013). *Karakteristik Perusahaan, Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. 10(2).
- Andreas, H. H., Suchyo, U. S., & Elisabeth, D. (2015). *Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas*. 15(1), 119–136.
- Arif, F. A., & Wawo, A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 6.
- Badjuri, A. (2012). *Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang*. 423–434.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). *An Examination Of The Corporate Social And Environmental Disclosures Of Bhp From 1983-1997 A Test Of Legitimacy Theory*. <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Edison, A. (2017). *Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-201*. 11(2), 164–175.
- Hastuti, W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei)*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo.
- Putri, R. K. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014*. 04, 558–571.
- Rustendi, T., & Jimmi, F. (2008). *Pengaruh Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta)*. 3(1), 411–422.
- Sabila, N. (2012). *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (Cgpi)*.
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 298, 468–484.
- Sudarmadji, A. M. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan*

- Tahunan. 2, 21–22.*
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). *Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. 3(1), 1141–1151.
- Susilatri, Agusti, R., & Indriani, D. (2010). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 421–428.